



KOMPARASI KEMATANGAN PILIHAN KARIR SISWA DITINJAU DARI JENIS KELAMIN, KELAS DAN JURUSAN PADA SMK NEGERI 3 REJANG LEBONG

Afrika Yunani, Dina Hajja Ristianti, Hamengkubuwono
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
Afrikayunani01@gmail.com

Abstrak

Kematangan karir ialah keberhasilan seorang individu dalam menjalankan tugas perkembangan karir sesuai dengan tahap perkembangan yang sedang dijalani, yang meliputi pembuatan perencanaan, pengumpulan informasi mengenai pekerjaan, dan pengambilan keputusan karir yang tepat berdasarkan pemahaman diri dan pemahaman mengenai karir yang dipilih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komparasi kematangan pilihan karir siswa/i ditinjau dari jenis kelamin, kelas dan jurusan pada SMK Negeri 3 Rejang Lebong. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan komparasi, dengan populasi sebanyak 488 siswa/i SMK Negeri 3 Rejang Lebong. Dari populasi diperoleh 98 sampel. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket atau skala kematangan karir. Koefisien reliabilitas dari skala kematangan karir adalah sebesar 0,951. Data hasil penelitian ini diperoleh dengan bantuan SPSS Statistics Version 24. Kemudian analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Varians atau Uji Anova. Pada penelitian ini di temukan bahwa Kematangan pilihan karir ditinjau dari jenis kelamin diperoleh jenis kelamin laki-laki dengan skor rata-rata sebesar 145,8, dan jenis kelamin perempuan dengan skor rata-rata sebesar 147. Kematangan pilihan karir ditinjau dari kelas diperoleh kelas X dengan skor rata-rata sebesar 147,51, kelas XI dengan skor rata-rata sebesar 149,75, Dan kelas XII dengan skor rata-rata sebesar 147,30. Kematangan pilihan karir ditinjau dari jurusan diperoleh jurusan FKK dengan skor rata-rata sebesar 156,89, jurusan TKJ dengan skor rata-rata sebesar 152,67, jurusan TBSM dengan skor rata-rata sebesar 144,78, jurusan TP dengan skor rata-rata sebesar 143,2, jurusan ATU dengan skor rata-rata sebesar 143, dan jurusan APAT dengan skor rata-rata sebesar 145,4. Kemudian di peroleh nilai signifikansi dari uji anova yaitu $0,001 \leq 0,05$. Maka hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kematangan pilihan karir siswa ditinjau dari jenis kelamin, kelas dan jurusan pada SMK Negeri 3 Rejang Lebong. Dari ketiga aspek yang dibandingkan tersebut ternyata aspek jenis kelamin memiliki skor rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan aspek tingkat kelas dan jurusan.

Kata Kunci: Komparasi, Kematangan Pilihan Karir, Jenis Kelamin, Kelas dan Jurusan

Abstract

Career maturity is the success of an individual in carrying out career development tasks in accordance with the stage of development that is being undertaken, which includes planning, gathering information about work, and making appropriate career decisions based on self-understanding and understanding of the chosen career. This study aims to compare the maturity of students' career choices in terms of gender, class and majors at SMK Negeri 3 Rejang Lebong. This study uses a quantitative method with a comparative approach, with a population of 488 students at SMK Negeri 3 Rejang Lebong. From the population obtained 98 samples. Data collection is done through the distribution of a questionnaire or a career maturity scale. The reliability coefficient of the career maturity scale is 0.951. The data from this study were obtained with the help of SPSS Statistics Version 24. Then the analysis used in this study was Analysis of Variance or Anova Test. In this study, it was found that the maturity of career choice in terms of gender, obtained by male gender with an average score of 145.8, and female gender with an average score of 147. Maturity of career choice in terms

of class obtained class X. with an average score of 147.51, class XI with an average score of 149.75, and class XII with an average score of 147.30. Maturity of career choice in terms of majors obtained FKK majors with an average score of 156.89, TKJ majors with an average score of 152.67, TBSM majors with an average score of 144.78, TP majors with an average score of 143.2, ATU majors with an average score of 143, and APAT majors with an average score of 145.4. Then the significance value of the ANOVA test was obtained, namely 0.001 0.05. Then the hypothesis H_a is accepted and H_0 is rejected, which means that there is a significant difference between the results of the maturity of students' career choices in terms of gender, class and major at SMK Negeri 3 Rejang Lebong. From the three aspects compared, it turns out that the gender aspect has a higher average score than the aspect of class and major level.

Keywords: Comparison, Maturity of Career Choice, Gender, Class and Major

PENDAHULUAN

Pendidikan pada umumnya berada pada lingkup peran, fungsi dan tujuan yang tidak berbeda. Semuanya hidup dalam upaya untuk mengangkat dan menegakkan martabat manusia melalui transmisi yang dimilikinya, terutama dalam bentuk *transfer of knowledge* dan *transfer of values*.¹ Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang jalur, jenjang, dan jenis pendidikan Bab. VI. Pasal 13 yang menerangkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas 3 jenjang pendidikan diantaranya pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya, jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi (pasal 14), sedangkan jenis pendidikan mencakup beberapa pendidikan diantaranya pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan dan khusus.²

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ialah lembaga pendidikan yang mengkhususkan untuk mendidik siswa dalam bidang ilmu tertentu sesuai bakat dan minat siswa. Seyogyanya siswa yang telah masuk di SMK sudah memiliki pilihan mengenai arah karir yang mantap sebab, mereka telah memilih sekolah dengan bidang keilmuan tertentu. Namun kenyataannya, masih terdapat siswa yang tidak yakin akan pilihan karirnya. Hal tersebut menunjukkan belum tercapainya kematangan karir dikalangan siswa SMK³.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih menjadi tingkat pengangguran yang tertinggi. Dimana angkanya mencapai 13,55% per Agustus 2020 dan mengalami penurunan 11,45% Februari 2021, dan 11,13% per agustus 2021. Walau mengalami penurunan angka TPT SMK masih menjadi yang tertinggi.⁴

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Devi Damayanti yang mana menunjukkan hasil bahwa masih banyak siswa SMK yang tidak yakin akan pilihan karirnya⁵.

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Revisi. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*

³ Ita Juwitaningrum, "Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK," *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling* 2, no. 2 (2013): 132.

⁴ Badan pusat statistik (BPS), "Badan Pusat Statistik," n.d.

⁵ Devi Damayanti and Arini Widyowati, "Peningkatan Career Decison Making Self Efficacy (CDMSE) Melalui Pelatihan Perencanaan Karir Pada Siswa SMK," *Humanitas* 15, no. 1 (2018): 35.

Sehingga siswa SMK di haruskan untuk memiliki persiapan dan perencanaan terhadap pilihan karir setelah lulus dari sekolah. Manrihu pernah melakukan survey pada sejumlah siswa SMA di Sulawesi Selatan tentang persiapan karir yang memperoleh sebanyak 85% siswa ragu terhadap karir masa depannya, sebanyak 80% belum menetapkan karir masa depannya dengan mantap, dan 75% mengalami kesulitan dalam memutuskan dan merencanakan karir dengan baik. Tetapi walaupun begitu terdapat sebanyak 90% menyadari bahwa pemilihan karir merupakan proses yang sangat penting sehingga seseorang dapat mempersiapkan diri dengan melakukan berbagai pilihan pendidikan maupun latihan-latihan⁶.

Remaja yang memiliki kematangan karir akan mampu menyelesaikan perkembangan karir sesuai dengan tahap-tahap perkembangan karir mereka. Super yang dikutip oleh Fitria Rahmi menjelaskan bahwa Individu yang memiliki kematangan karir yang tinggi cenderung mendapatkan informasi yang akan membantu dan mengarahkan mereka dalam memilih karirnya di masa depan. Sedangkan rendahnya kematangan karir akan dapat menyebabkan kesalahan dalam mengambil keputusan karir dan kesalahan dalam menentukan pendidikan lanjutan setelah tamat dari sekolah. Hal ini akan dapat merugikan remaja sehingga dapat mempengaruhi kesuksesan mereka dalam menjalani karir kedepannya nanti⁷.

Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan kematangan pemilihan karir siswa ditinjau dari jenis kelamin, kelas dan jurusan pada SMK Negeri 3 Rejang Lebong. Pertama penelitian Fitria Rahmi dan Dwi Puspasari, yang berjudul “Kematangan Karir Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Jenis Sekolah Di Kota Padang,” yang memperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan kematangan karir ditinjau dari jenis kelamin, dan jenis sekolah. Kedua penelitian Sovia Rosalin Dan Rini Agustina yang berjudul “Pengaruh Gender dan Perbedaan Jurusan Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa Program Diploma Tiga Sekretaris Pendidikan Vokasi” penelitian ini memperoleh hasil bahwa gender /jenis kelamin mempengaruhi kematangan karir mahasiswa dan perbedaan jurusan memberikan kontribusi signifikan terhadap kematangan karir mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik komparasi penelitian komparatif merupakan penelitian yang bersifat membandingkan, yaitu yang dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih sifat-sifat atau fakta-fakta objek yang diteliti berdasarkan suatu kerangka pemikiran tertentu. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa-siswi SMK Negeri 3 Rejang Lebong yang berjumlah 488. Dari populasi diperoleh 98

⁶ Juwitaningrum, “Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK.

⁷ Rahmi and Puspasari, “Kematangan Karir Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Jenis Sekolah Di Kota Padang.”

sampel, 33 kelas X, 32 kelas XI, 33 kelas XII, kemudian terbagi menjadi enam jurusan dan jenis kelamin. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional stratified random sampling* teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran skala kematangan pilihan karir. Metode skala yang digunakan adalah skala likert dengan tipe pilihan, yang terdiri atas lima kategori jawaban yaitu Slalu (S), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP), pembuatan skala mengacu pada aspek pengetahuan tentang informasi dunia kerja, pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang disukai, pengetahuan membuat keputusan, perencanaan karir, eksplorasi karir, dan identitas diri. Koefisien reliabilitas dari skala kematangan pilihan karir adalah sebesar 0,951. Data hasil penelitian ini diperoleh dengan bantuan *SPSS Statistics Version 24*.

Kemudian analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Varians atau Uji Anova. Analisis Anova adalah jenis uji parametrik untuk mengetahui perbedaan rata-rata antara dua variabel atau lebih dari dua variabel. Dimana variabel dependen 1 dibandingkan dengan lebih dari satu variabel independen.⁸ Analisis Anova digunakan untuk menguji hipotesis komparasi rata-rata k sampel, pada setiap sampel hanya terdiri atas satu kategori, serta membandingkan perbedaan rata-rata beberapa kelompok yang telah dibagi pada dua variabel independen (disebut faktor) berskala data kategorik. Program yang dipakai untuk analisis ini yaitu program *SPSS Statistics 24*.

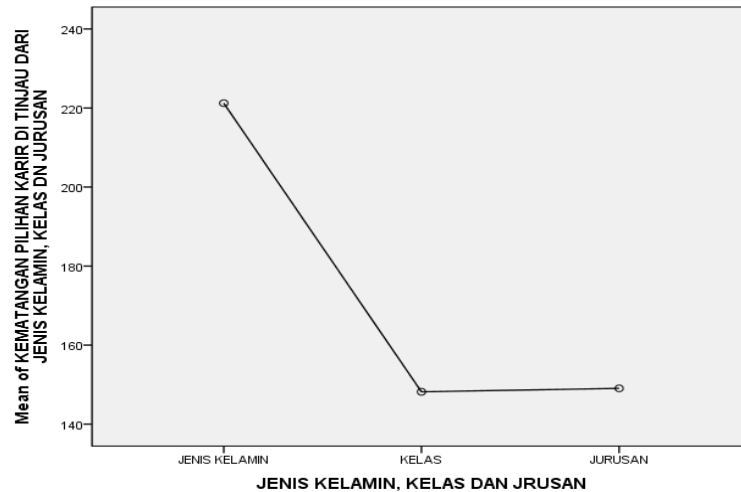
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat bantu program *SPSS Statistics Version 24*. Program ini merupakan program komputer yang dipakai untuk analisis statistic. Pada penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik Analisis Varians atau Uji Anova.

Penelitian yang dilakukan pada siswa SMK Negeri 3 Rejang Lebong ini bertujuan untuk mengetahui komparasi kematangan pilihan karir siswa ditinjau dari jenis kelamin, kelas dan jurusan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan kematangan pilihan karir siswa ditinjau dari jenis kelamin, kelas dan jurusan pada SMK Negeri 3 Rejang Lebong. Hal ini dapat dilihat dari grafik skor rata-rata pilihan karir siswa ditinjau dari jenis kelamin, kelas dan jurusan sebagai berikut:

Grafik Kematangan pilihan karir ditinjau dari jenis kelamin, kelas dan jurusan pada SMK Negeri 3 Rejang Lebong

⁸ Fathnur Sani K, *Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas dan Eksperimental*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), h. 121



Dari grafik diatas didapat bahwa kematangan pilihan karir siswa ditinjau dari jenis kelamin, kelas dan jurusan di SMK Negeri 3 Rejang Lebong berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat pada grafik kematangan pilihan karir ditinjau dari jenis kelamin yang memiliki nilai mean atau rata-rata yang sangat tinggi, kemudian kematangan pilihan karir ditinjau dari kelas dan jurusan memiliki grafik yang hampir sama dan tidak jauh berbeda.

Tabel Hasil Uji Anova

ANOVA					
Kematangan Pilihan Karir Di Tinjau Dari Jenis Kelamin, Kelas Dan Jurusan					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	337463,560	2	168731,780	35,744	0,001
Within Groups	131224,926	279	470,340		
Total	468688,486	281			

Berdasarkan hasil beda diperoleh Fhitung sebesar 35,7 dan taraf signifikansi 0.001, sedangkan untuk Ftable dengan taraf signifikansi 5% (0,05) serta df pembilang 3 dan df penyebut 95 diperoleh nilai Ftable = 2,70 Sehingga Fhitung $\geq$ Ftable yaitu $35,7 \geq 2,70$ dan taraf signifikansi $\leq 0,05$ yaitu $0.001 \leq 0,05$.

Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji anova dapat disimpulkan bahwa hipotesis Ha diterima dan H0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kematangan pilihan karir siswa ditinjau dari jenis kelamin, kelas dan jurusan pada SMK Negeri 3 Rejang Lebong.

Data tersebut menunjukkan bahwa kematangan pilihan karir siswa ditinjau dari jenis kelamin, kelas dan jurusan di SMK Negeri 3 Rejang Lebong berbeda-beda. Perbedaan tersebut yaitu kematangan pilihan karir ditinjau dari jenis kelamin memiliki skor rata-rata yang lebih tinggi di bandingkan dengan aspek kelas dan jurusan, kemudian kematangan pilihan karir ditinjau dari kelas dan jurusan memiliki grafik yang hampir sama dan tidak jauh berbeda. Sehingga melalui perbedaan tersebut guru BK dituntut untuk lebih optimal dalam memberikan layanan bimbingan karir agar dapat meningkatkan kematangan karir siswa/siswi di SMK Negeri 3 Rejang Lebong.

Perbedaan kematangan karir tersebut tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Winkel dalam tulisan Shertzer dan Stone menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir dalam perkembangannya yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dimiliki seseorang yang akan mempengaruhi perkembangan karirnya adalah nilai-nilai kehidupan yang ia ikuti, taraf intelegensi, bakat khusus yang dimiliki, minat sifat, informasi tentang bidang-bidang pekerjaan.⁹

Sedangkan faktor eksternal yang akan mempengaruhi perkembangan karir seseorang adalah masyarakat (lingkungan sosial budaya), keadaan sosial ekonomi suatu negara atau daerah, status sosial keluarga, pengaruh dan ekspektasi dari keluarga, pendidikan, pertemanan, serta tuntutan yang melekat pada masing-masing pekerjaan.¹⁰

Siswa yang memiliki kematangan pilihan karir yang rendah perlu diberikan layanan yang berbeda. Siswa dengan kematangan karir yang baik cukup diberikan bimbingan secara klasikal untuk menambah pemahamannya terhadap kematangan karir. Bimbingan klasikal yang lebih dalam perlu diberikan kepada siswa yang memiliki kematangan karir yang rendah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya terhadap kematangan karir kemudian diberikan layanan khusus mulai dari bimbingan secara klasikal untuk memberikan pemahaman umum, konseling kelompok, hingga konseling individu untuk meningkatkan kematangan karirnya.

dari berbagai layanan dan bimbingan karir yang dapat dilakukan oleh guru BK kunci utamanya adalah guru BK di tekankan untuk lebih fokus dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling yang optimal kepada siswa dalam meningkatkan kematangan karir siswa/siswi di SMK Negeri 3 Rejang Lebong.

Selain itu sekolah juga harus menyediakan berbagai alternatif untuk mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa, sekolah menyediakan fasilitas-fasilitas untuk dapat digunakan oleh siswa dalam meningkatkan bakat yang dimiliki siswa. Sekolah juga mendukung siswa dalam mengikuti berbagai perlombaan yang di adakan oleh sekolah, dinas maupun sekolah lainnya.¹¹

⁹ Winkel & Sri Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling Di Institut Pendidikan*.

¹⁰ Winkel & Sri Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling Di Institut Pendidikan*.

¹¹ Winkel & Sri Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling Di Institut Pendidikan*.

Seperti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Bursa Kerja Kusus (BKK) yang berkolaborasi dengan guru BK dalam meningkatkan kematangan karir siswa, penempatan dan penyaluran siswa yang memiliki bakat dan minta bekerja diberbagai unit kerja atau PT yang memiliki kerja sama dengan sekolah baik dalam negeri maupun luar negeri.

Oleh karena itu siswa yang mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya dapat mengikuti berbagai kegiatan yang disediakan di sekolah untuk dapat meningkatkan kepercayaan dirinya juga untuk mengembangkan bakatnya bahkan juga menyalurkan bakatnya sesuai dengan kemampuan dan bakat yang dimilikinya. Siswa juga dapat mengikuti bimbel atau les yang diadakan sekolah maupun diluar sekolah. Tak hanya itu, siswa juga dapat mengikuti organisasi yang ada diluar sekolah untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya.¹²

Siswa yang mempunyai informasi, pemahaman, perencanaan karir yang baik, jika mereka berusaha mengembangkannya maka dia akan dapat menentukan atau mengambil keputusan karir yang baik atau matang untuk masa depannya. siswa yang memiliki keyakinan akan kemampuan diri dapat mengembagkan bakat dan minat yang dimilikinya bahkan mampu menghadapi dan menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan jawaban atau suatu hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kematangan pilihan karir siswa ditinjau dari jenis kelamin, kelas dan jurusan pada SMK Negeri 3 Rejang Lebong. Dari ketiga aspek yang dibandingkan tersebut aspek jenis kelamin memiliki skor rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan aspek tingkat kelas dan jurusan.

DAFTAR PUSTAKA

Badan pusat statistik (BPS), "Badan Pusat Statistik," n.d.

Devi Damayanti and Arini Widyowati, "Peningkatan Career Decison Making Self Efficacy (CDMSE) Melalui Pelatihan Perencanaan Karir Pada Siswa SMK," *Humanitas* 15, no. 1 (2018): 35.

Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*

Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Revisi. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).

Ita Juwitaningrum, "Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK," *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling* 2, no. 2 (2013): 132.

Juwitaningrum, "Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK.

¹² Winkel & Sri Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling Di Institut Pendidikan.*,

Afrika Yunani, Dina Hajja Ristianti, Hamengkubuwono : Komparasi Kematangan Pilihan Karir Siswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin, Kelas Dan Jurusan Pada SMK Negeri 3 Rejang Lebong

Rahmi and Puspasari, “Kematangan Karir Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Jenis Sekolah Di Kota Padang.”

Winkel & Sri Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling Di Institut Pendidikan*.